

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan luas wilayah

Kelurahan Landasan Ulin Tengah merupakan salah satu wilayah yang ada di kecamatan Liang Anggang. Luas wilayah Kelurahan Landasan Ulin Tengah adalah 1818 ha/m², dan terbagi menjadi 14 RT. dan 3 RW. serta mempunyai perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Landasan Ulin Tengah.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Landasan Ulin Timur.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Landasan Ulin Barat.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pandahan.

Jarak Kelurahan Landasan Ulin Tengah dari ibu kota Kecamatan berkisar 5 Km dan jarak dari ibu kota Kabupaten 20 Km sedangkan jarak dari ibu kota provinsi 22 Km.

2. Jumlah Penduduk dan tingkat pendidikan

Menurut data statistik yang ada pada kantor Kelurahan Landasan Ulin Tengah, jumlah penduduk sampai akhir Agustus 2010 seluruhnya berjumlah 7.188 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.600 jiwa dan perempuan sebanyak 3.588 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1569 kepala keluarga.

Adapun latar belakang pendidikan penduduk Kelurahan Landasan Ulin Tengah berdasarkan data dokumenter yang diperoleh bahwa mayoritas berlatar belakang tamat SMA/ sederajat sebanyak 1.868 orang laki-laki dan 1.823 orang perempuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Penyebaran Penduduk Kelurahan Landasan Ulin Tengah Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	3–6 tahun yang belum masuk SD	62	63	125
2.	3–6 tahun yang sedang TK/Play Group	129	107	236
3.	7–18 tahun yang tidak pernah sekolah	18	12	30
4.	7–18 tahun sedang sekolah	103	122	225
5.	18–56 tahun yang tidak pernah sekolah	112	108	220
6.	18– 6 tahun yang SD tetapi tidak tamat	119	98	217
7.	Tamat SD/ sederajat	170	207	377
8.	12–56 tahun tidak tamat SLTP	48	51	99
9.	18–56 tahun tidak tamat SLTA	118	96	214
10.	Tamat SMP/ sederajat	225	256	481
11.	Tamat SMA/ sederajat	1.868	1.823	3.701
12.	Tamat D-1/ sederajat	36	34	70
13.	Tamat D-2/ sederajat	84	93	177
14.	Tamat D-3/ sederajat	210	271	481
15.	Tamat S-1/ sederajat	241	247	488
16.	Tamat S-2/ sederajat	57	23	80
	Jumlah	3.600	3.588	1.569

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Landasan Ulin Tengah Tahun 2010

3. Lembaga pendidikan agama dan tempat ibadah.

Lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Landasan Ulin Tengah yaitu dari *play group* sampai perguruan tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Lembaga Pendidikan Di Kelurahan Landasan Ulin Tengah.

No.	Lembaga Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	Play Group	3	
2.	TK	9	TK umum, TKA-TPA
3.	SD/MI Sederajat	5	1 SD, 4 MI
4.	SMP/MTS Sederajat	2	1 SMP, 1 MTS
5.	SMA/MA Sederajat	2	2 MA
6.	Pon Pes	1	
7.	Perguruan Tinggi	1	

Adapun agama penduduk kelurahan Landasan Ulin Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Agama Penduduk Kelurahan Landasan Ulin Tengah.

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	3560	3566
2.	Kristen	19	7
3.	Katholik	16	10
4.	Hindu	3	4
5.	Budha	2	1
	Jumlah	3600	3588

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Landasan Ulin Tengah Tahun 2010

Kelurahan Landasan Ulin Tengah sampai sekarang memiliki 8 sarana ibadah yang terdiri 1 mesjid dan 7 buah langgar/surau.

4. Mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk kelurahan Landasan Ulin Tengah sebagian besar adalah sebagai karyawan perusahaan swasta dan sebagian kecil lainnya sebagai PNS, pedagang, petani dan lain-lain.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah data tentang penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua kepada anak usia Sekolah Dasar di lingkungan keluarga muslim RT. 4 Landasan Ulin Tengah.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan diperoleh data tentang penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua kepada anak usia Sekolah Dasar di lingkungan keluarga muslim RT. 4 Landasan Ulin Tengah, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain sebagai berikut.

1. Data tentang penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua kepada anak usia Sekolah Dasar di lingkungan keluarga muslim RT. 4 Landasan Ulin Tengah, yang meliputi:
 - a. Penanaman aqidah (keimanan)
 - b. Bimbingan ibadah (shalat, puasa, membaca Alquran dan bersedekah)
 - c. Penanaman akhlak
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua kepada anak usia Sekolah Dasar di lingkungan keluarga muslim RT. 4 Landasan Ulin Tengah, meliputi:
 - a. Faktor orang tua yaitu latar belakang pendidikan orang tua
 - b. Faktor waktu yang tersedia untuk berkomunikasi dengan anak
 - c. Jenis pekerjaan
 - e. Faktor lingkungan sosial yaitu keaktifan dalam mengikuti kegiatan (Majlis Taklim dan Yasinan).

Data yang dikemukakan kemudian akan disajikan secara sistematis seperti tersebut di atas sebagai berikut:

1. Data tentang penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua kepada anak usia Sekolah Dasar dilingkungan keluarga muslim RT. 4 Landasan Ulin Tengah, yang meliputi:

a. Penanaman keimanan

Pada tabel berikut disajikan data tentang orang tua yang mengajarkan bahwa apa yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah swt.

Tabel 4.4 Mengajarkan Anak Bahwa Apa Yang Ada Di Dunia Ini Adalah Ciptaan Allah Swt.

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu, mengajarkan	7	28%
2.	Kadang-kadang	16	64%
3.	Tidak Pernah	2	8%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan hanya kadang-kadang saja mengajarkan sebanyak 64% dengan kategori tinggi, dan yang menyatakan selalu sebanyak 28% dengan kategori rendah begitu juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak 8% dengan kategori rendah sekali.

Tabel selanjutnya dikemukakan tentang pengetahuan anak mengenai nama-nama 10 malaikat beserta tugas-tugasnya.

Tabel 4.5 Pengetahuan Anak Tentang Nama-Nama Malaikat Beserta Tugas-Tugasnya.

No.	Kategori	F	P
1.	Ya, mengetahui	18	72%
2.	Kadang-kadang	6	24%
3.	Tidak tahu sama sekali	1	4%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui pengetahuan anak tentang nama-nama malaikat beserta tugasnya dan sebagian besar yang menyatakan mengetahui 72% dengan kategori tinggi dan yang menyatakan kadang-kadang 24% dengan kategori rendah, sedangkan yang menyatakan tidak tahu sama sekali sebanyak 4% dengan kategori rendah sekali.

Tabel selanjutnya dikemukakan pengetahuan anak tentang nama-nama kitab Allah.

Tabel 4.6 Pengetahuan Anak Tentang Nama-Nama Kitab Allah

No.	Kategori	F	P
1.	Ya, mengetahui	10	40%
2.	Kurang mengetahui	14	56%
3.	Tidak tahu sama sekali	1	4%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian responden menyatakan anak mereka kurang mengetahui tentang kitab Allah sebanyak 56% dengan kategori cukup, dan yang menyatakan mengetahui sebanyak 40% dengan kategori cukup, sedangkan yang tidak tahu sama sekali sebanyak 4% dengan kategori rendah sekali.

Tabel selanjutnya dikemukakan pengetahuan anak mengenai nama-nama 25 Rasul yang wajib diketahui.

Tabel 4.7 Pengetahuan Anak Tentang Nama-Nama 25 Rasul yang Wajib Diketahui.

No.	Kategori	F	P
1.	Ya, mengetahui	18	72 %
2.	Kurang mengetahui	7	28 %
3.	Tidak tahu sama sekali	-	-
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan anak mereka mengetahui tentang 25 Rasul sebanyak 72% dengan kategori tinggi, dan yang menyatakan kurang mengetahui 28% dengan kategori rendah, sedangkan yang menyatakan tidak tahu sama sekali tidak ada.

Tabel selanjutnya dikemukakan tentang pengetahuan anak mengenai tanda-tanda kiamat.

Tabel 4.8 Pengetahuan Anak Tentang Tanda-Tanda Kiamat

No.	Kategori	F	P
1.	Ya, mengetahui	7	28%
2.	Kurang mengetahui	13	52%
3.	Tidak tahu sama sekali	5	20%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui sebagian besar responden menyatakan anak mereka kurang mengetahui tanda-tanda kiamat sebanyak 52% dengan kategori cukup, dan yang menyatakan mengetahui sebanyak 28% dengan kategori rendah, sedangkan yang tidak tahu sama sekali sebanyak 20% dengan kategori rendah.

Tabel selanjutnya dikemukakan tentang pengetahuan anak mengenai qadha dan qadhar.

Tabel 4.9 Pengetahuan Anak Tentang Qadha dan Qadhar

No.	Kategori	F	P
1.	Ya, mengetahui	7	28%
2.	Kurang mengetahui	13	52%
3.	Tidak tahu sama sekali	5	20%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat sebagian besar responden menyatakan anak mereka kurang mengetahui tentang qadha dan qadhar sebanyak 52% dengan kategori cukup, dan yang mengetahui sebanyak 28% dengan kategori rendah, sedangkan yang tidak tahu sama sekali sebanyak 20% dengan kategori rendah.

Tabel selanjutnya dikemukakan tentang cara orang tua mengajarkan tentang rukun iman kepada anak.

Tabel 4.10 Cara Orang Tua Mengajarkan Keimanan Kepada Anak

No.	Kategori	F	P
1.	Mengajarkan sendiri	6	24%
2.	Menyekolahkan ke TPA	14	56%
3.	Menyediakan buku bacaan	5	20%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan menyekolahkan ke TPA sebanyak 56% dengan kategori cukup, dan yang menyatakan mengajarkan sendiri sebanyak 24% dengan kategori rendah sedangkan yang menyatakan menyediakan buku bacaan sebanyak 20% dengan kategori rendah.

b. Bimbingan ibadah (shalat)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa orang tua telah mengajarkan tentang shalat kepada anak mereka. Pada tabel berikut disajikan data tentang orang tua yang mengajarkan shalat kepada anak.

Tabel 4.11 Sering Tidaknya Orang Tua yang Mengajarkan Tantang Shalat Kepada Anak

No.	Kategori	F	P
1.	Sering mengajarkan	9	36%
2.	Kadang-kadang	13	52%
3.	Tidak Pernah	3	12%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden kadang-kadang mengajarkan tentang shalat kepada anak sebanyak 52% dengan kategori cukup dan yang sering mengajarkan 36% dengan kategori rendah sedangkan yang tidak pernah mengajari sebanyak 12% dengan kategori rendah sekali.

Tabel selanjutnya dikemukakan tentang penyediaan keperluan shalat untuk anak.

Tabel 4.12 Lengkap Tidaknya Penyediaan Keperluan Shalat Untuk Anak

No.	Kategori	F	P
1.	Ya lengkap	21	84%
2.	Kurang lengkap	4	16%
3.	Tidak lengkap	-	-
	Jumlah	25	100%

Dari 84% dengan kategori tinggi sekali dan yang menjawab kurang lengkap sebanyak tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan lengkap sebanyak 16% dengan kategori rendah sekali sedangkan yang menjawab tidak lengkap tidak ada.

Tabel selanjutnya dikemukakan tentang perintah orang tua kepada anak untuk melaksanakan shalat.

Tabel 4.13 Sering Tidaknya Orang Tua Memerintahkan Anak Untuk Melaksanakan Shalat

No.	Kategori	F	P
1.	Sering memerintahkan	15	60%
2.	Kadang-kadang	10	40%
3.	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan sering memerintahkan sebanyak 60% dengan kategori tinggi dan yang kadang-kadang memerintahkan sebanyak 40% dengan kategori cukup sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

Tabel selanjutnya dikemukakan tentang shalat di sekolah sebagai pedoman anak untuk melaksanakan shalat yang benar.

Tabel 4.14 Pelajaran Tentang Shalat Di Sekolah Sebagai Pedoman Untuk Anak Melaksanakan Shalat Yang Benar

No.	Kategori	F	P
1.	Ya memadai	20	80%
2.	Kurang memadai	5	20%
3.	Tidak memadai	-	-
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang menyatakan memadai sebanyak 80% dengan kategori tinggi sekali dan yang menyatakan belum memadai sebanyak 20% dengan kategori rendah.

Tabel selanjutnya dikemukakan tentang usaha orang tua untuk mengatasi kekurangan pelajaran tentang shalat di sekolah.

Tabel 4.15 Usaha Orang Tua Untuk Mengatasi Kekurangan Pelajaran Tentang Shalat Di Sekolah

No.	Kategori	F	P
1.	Menyediakan buku-buku bacaan	10	40%
2.	Contoh teladan	15	60%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar menyatakan contoh teladan sebanyak 60% dengan kategori tinggi dan yang menyatakan menyediakan buku-buku bacaan sebanyak 40% dengan kategori cukup.

Kemudian pada tabel di bawah ini dapat dilihat sejauhmana orang tua mengecek pengetahuan anak tentang rukun shalat.

Tabel 4.16 Pernah Tidaknya Berusaha Untuk Mengatasi Kekurangan Pelajaran Tentang Shalat Di Sekolah

No.	Kategori	F	P
1.	Pernah	13	52%
2.	Tidak pernah	12	48%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan pernah mengecek sebanyak 52% dengan kategori cukup dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 48% dengan kategori juga cukup.

Tabel selanjutnya tentang anak tidak shalat di mesjid secara berjamaah apakah di rumah sering dilakukan shalat berjamaah beserta keluarga.

Tabel 4.17 Sering Tidaknya Pelaksanaan Shalat Berjamaah Beserta Keluarga

No.	Kategori	F	P
1.	Ya, sering	7	28%
2.	Kadang-kadang	13	52%
3.	Tidak Pernah	5	20%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian responden menyatakan kadang-kadang shalat berjamaah beserta keluarga sebanyak 52% dengan kategori cukup dan yang menyatakan sering sebanyak 28% dengan kategori rendah dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 20% dengan kategori juga rendah.

Tabel selanjutnya dikemukakan tentang mendidik anak untuk melaksanakan puasa Ramadhan.

Tabel 4.18 Sering Tidaknya Orang Tua Mendidik Anak Untuk Melaksanakan Puasa Ramadhan.

No.	Kategori	F	P
1.	Ya, sering	21	84%
2.	Kadang-kadang	4	16%
3.	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian responden menyatakan sering mendidik sebanyak 84% dengan kategori tinggi sekali dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 16% dengan kategori rendah sekali sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

Tabel selanjutnya dikemukakan tentang mengajarkan anak untuk berniat puasa dan berdoa ketika berbuka puasa.

Tabel 4.19 Sering Tidaknya Mengajarkan Anak Untuk Berniat Puasa dan Berdoa Ketika Berbuka Puasa

No.	Kategori	F	P
1.	Ya, sering	11	44%
2.	Kadang-kadang	12	48%
3.	Tidak Pernah	2	8%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar menyatakan kadang-kadang mengajarkan sebanyak 48% dengan kategori cukup dan yang sering mengajarkan sebanyak 44% dengan kategori juga cukup sedangkan yang tidak pernah mengajarkan sebanyak 8% dengan kategori rendah sekali.

Kemudian tabel di bawah ini dapat dilihat orang tua yang menyuruh anak untuk shalat tarawih.

Tabel 4.20 Sering Tidaknya Orang Tua Menyuruh Anak Untuk Shalat Tarawih

No.	Kategori	F	P
1.	Ya, sering	14	56%
2.	Kadang-kadang	10	40%
3.	Tidak Pernah	1	4%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sering menyuruh sebanyak 56% dengan kategori cukup dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 40% dengan kategori cukup sedangkan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 4% dengan kategori rendah sekali.

Tabel selanjutnya dikemukakan tentang cara mengajarkan anak membaca Alquran.

Tabel 4.21 Cara Mengajarkan Anak Membaca Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Orang tua sendiri	4	16%
2.	Menyekolahkan ke TPA	15	60%
3.	Mendatangi guru mengaji	6	24%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar menyatakan menyekolahkan ke TPA sebanyak 60% dengan kategori tinggi dan yang

menyatakan orang tua sendiri sebanyak 16% dengan kategori rendah sekali sedangkan mendatangi guru mengaji 24% dengan kategori cukup.

Tabel selanjutnya dikemukakan tentang orang tua memerintahkan anak untuk membaca Alquran di rumah.

Tabel 4.22 Memerintahkan Membaca Alquran Di Rumah

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu memerintahkan	10	40%
2.	Kadang-kadang	13	52%
3.	Tidak pernah	2	8%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 52% dengan kategori cukup dan yang menyatakan selalu memerintahkan sebanyak 40% dengan kategori juga cukup sedangkan yang tidak pernah sebanyak 8% dengan kategori rendah sekali.

Selanjutnya dikemukakan tentang pendapat mengajarkan anak untuk bersedekah. Dari hasil angket diketahui bahwa seluruh responden menyatakan perlu mengajarkan anak bersedekah.

Tabel selanjutnya dikemukakan tentang alasan orang tua mengajarkan anak bersedekah.

Tabel 4.23 Alasan Orang Tua Mengajarkan Anak Bersedekah

No.	Kategori	F	P
1.	Melatihnya untuk saling tolong menolong	12	48%
2.	Supaya anak terbiasa memberi	13	52%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mereka menyatakan supaya anak terbiasa memberi sebanyak 52% dengan kategori cukup dan yang menyatakan melatihnya supaya saling tolong menolong sebanyak 48% dengan kategori cukup.

Kemudian pada tabel di bawah ini dapat dilihat sejauhmana orang tua mengajarkan anak untuk membaca basmalah ketika makan dan minum.

Tabel 4.24 Sering Tidaknya Mengajarkan Anak Untuk Membaca Basmalah Ketika Makan Dan Minum

No.	Kategori	F	P
1.	Ya sering	17	68%
2.	Kadang-kadang	8	32%
3.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan sering mengajarkan sebanyak 68% dengan kategori tinggi dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 32% dengan kategori rendah.

Tabel selanjutnya dikemukakan tentang mengajarkan anak untuk mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah.

Tabel 4.25 Sering Tidaknya Mengajarkan Anak Untuk Mengucapkan Salam Ketika Keluar dan Masuk Rumah.

No.	Kategori	F	P
1.	Ya sering	8	32%
2.	Kadang-kadang	16	64%
3.	Tidak pernah	1	4%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan kadang-kadang mengajarkan sebanyak 64% dengan kategori tinggi

dan yang menyatakan selalu sebanyak 32% dengan kategori rendah sedangkan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 4% dengan kategori rendah sekali.

Tabel selanjutnya dikemukakan tentang mengajarkan anak untuk patuh terhadap orang tua.

Tabel 4.26 Sering Tidaknya Mengajarkan Anak Untuk Patuh Terhadap Orang Tua

No.	Kategori	F	P
1.	Ya sering	19	76%
2.	Kadang-kadang	6	24%
3.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar menyatakan sering mengajarkan sebanyak 76% dengan kategori tinggi dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 24% dengan kategori rendah.

Tabel selanjutnya dikemukakan tentang orang tua mengajarkan anak untuk jujur.

Tabel 4.27 Sering Tidaknya Mengajarkan Anak Untuk Jujur

No.	Kategori	F	P
1.	Ya sering	14	56%
2.	Kadang-kadang	12	40%
3.	Tidak pernah	1	4%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan ya sering sebanyak 56% dengan kategori cukup dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 40% dengan kategori cukup sedangkan yang menyatakan membiarkan saja sebanyak 4% dengan kategori rendah sekali.

Tabel selanjutnya dikemukakan tentang cara orang tua mendidik anak tentang shalat, puasa, bersedekah maupun akhlak.

Tabel 4.28 Cara Orang Tua Mendidik Anak Tentang Shalat, Puasa, Bersedekah Maupun Akhlak

No.	Kategori	F	P
1.	Keteladanan	8	32%
2.	Pembiasaan	13	52%
3.	Ganjaran	4	16%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mereka mereka menyatakan dengan cara pembiasaan sebanyak 52% dengan kategori cukup. Dan yang menyatakan keteladanan sebanyak 32% dengan kategori rendah dan yang menyatakan dengan cara ganjaran sebanyak 16% dengan kategori rendah sekali.

Tabel selanjutnya dikemukakan tentang tindakan orang tua ketika anak mereka tidak melaksanakan hal tersebut.

Tabel 4.29 Tindakan Orang Tua Ketika Anak Mereka Tidak Melaksanakan Hal Tersebut.

No.	Kategori	F	P
1.	Menghukum	5	20%
2.	Memberi nasehat	18	72%
3.	Membiarkan saja	2	8%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian mereka menyatakan memberi nasehat sebanyak 72% dengan kategori tinggi, dan yang menyatakan menghukum sebanyak 20% dengan kategori rendah. Sedangkan yang membiarkan saja sebanyak 8% dengan kategori rendah sekali.

Tabel selanjutnya dikemukakan tentang ganjaran yang akan diberikan jika anak mentaati apa yang diperintahkan/diajarkan.

Tabel 4.30 Ganjaran Yang Akan Diberikan Jika Anak Mentaati Apa yang Diperintahkan/Diajarkan.

No.	Kategori	F	P
1.	Memberikan hadiah	9	36%
2.	Memberi pujian	11	44%
3.	Tidak memberikan apa-apa	5	20%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mereka menyatakan memberi pujian sebanyak 44% dengan kategori cukup. Dan yang menyatakan memberi hadiah sebanyak 36% dengan kategori rendah. Sedangkan yang tidak memberikan apa-apa sebanyak 20% dengan kategori juga rendah.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua kepada anak usia Sekolah Dasar dilingkungan keluarga muslim RT. 4 Landasan Ulin Tengah.

a. Faktor latar belakang pendidikan orang tua

Tabel 4.31 Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No.	Kategori	F	P
1.	Perguruan Tinggi/Sederajat	6	24%
2.	SLTA/ sederajat	13	52%
3.	SLTP/ sederajat	4	16%
4.	SD/ sederajat	2	8%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar latar pendidikan orang tua adalah SLTA/ sederajat sebanyak 52% dengan kategori cukup, dan lulusan Perguruan Tinggi/ sederajat sebanyak 24% dengan kategori rendah dan

yang lulusan SLTP/ sederajat sebanyak 16% dengan kategori rendah sekali sedangkan yang lulusan SD/ sederajat 8% dengan kategori rendah sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan di lembaga pendidikan agama yaitu 12 orang di antaranya dari Perguruan Tinggi 2 orang, MAN 6 orang dan yang berlatar belakang Pesantren 4 orang.

b. Waktu yang tersedia untuk berkomunikasi dengan anak

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa waktu yang tersedia untuk berkomunikasi dengan anak memang sedikit namun dapat dibantu oleh sang ibu yang sebagian besar dari mereka hanya sebagai ibu rumah tangga murni.

c. Jenis pekerjaan orang tua

Tabel 4.32 Jenis Pekerjaan Orang Tua

No.	Kategori	F	P
1.	Pegawai Negeri	4	16%
2.	Karyawan Perusahaan	8	32%
3.	Pedagang	6	24%
4.	Sopir	7	28%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua bekerja sebagai karyawan perusahaan sebanyak 32% dengan kategori rendah dan sopir sebanyak 28% dengan kategori rendah, pedagang sebanyak 24% dengan kategori rendah, sedangkan yang bekerja sebagai pegawai negeri sebanyak 16% dengan kategori rendah sekali.

d. Lingkungan sosial keagamaan

Tabel 4.33 Sering Tidaknya Mengikuti Kegiatan Keagamaan Yang Ada di Lingkungan Tempat Tinggal

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	15	60%
2.	Kadang-kadang	10	40%
3.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua sering mengikuti kegiatan keagamaan yaitu yang menyebabkan 60% dengan kategori cukup. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

C. Analisis Data

1. Penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua kepada anak usia Sekolah Dasar dilingkungan keluarga muslim RT. 4 Landasan Ulin Tengah.

a. Penanaman Akidah (Keimanan)

Kenyataan di lapangan yang penulis peroleh berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara, maka penanaman aqidah (keimanan) orang tua kepada anak usia Sekolah Dasar dapat dilihat pada orang tua yang mengajarkan anak bahwa apa yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah (tabel 4) terlihat bahwa sebagian besar orang tua kadang-kadang saja mengajarkan (64%) dengan kategori tinggi.

Mengenai pengetahuan anak tentang nama-nama malaikat beserta tugasnya (tabel 5) dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa anak mereka mengetahui (72%) dan kategori tinggi. Adapun pengetahuan anak tentang nama-nama kitab Allah (tabel 6) sebagian besar orang tua

menyatakan anak mereka kurang mengetahui (56%) dengan kategori cukup. Sedangkan pengetahuan anak tentang nama-nama Rasul yang wajib diketahui (tabel 7) dapat diketahui bahwa sebagian besar menyatakan mengetahui (72%) dengan kategori tinggi.

Mengenai pengetahuan anak tentang tanda-tanda kiamat (tabel 8) dapat dilihat bahwa sebagian besar menyatakan anak mereka kurang mengetahui (52%) dengan kategori cukup. Dan pengetahuan anak tentang qadha dan qadhar (tabel 9) sebagian besar orang tua menyatakan bahwa anak mereka kurang mengetahui (52%) dengan kategori cukup.

Sedangkan cara orang tua mengajarkan keimanan kepada anak (tabel 10) dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua menyatakan dengan cara menyekolahkan ke TPA (56%) dengan kategori cukup.

Pada tabel 4 sampai 10 digambarkan bahwa sebagian besar orang tua telah memberikan penanaman keimanan kepada anak mereka dengan kategori cukup, hal ini dapat diketahui melalui kepedulian mereka untuk menyekolahkan anak ke TPA agar mengetahui tentang keimanan karena mereka menyadari ketidakmampuan dalam memberikan hal tersebut. Meskipun anak mereka hanya mengetahui hal-hal yang mendasar saja dikarenakan memang usia Sekolah Dasar belum bisa menangkap terlalu jauh tentang hal keimanan. Namun paling tidak mereka sudah dibekali tentang hal tersebut secara mendasar.

b. Bimbingan Ibadah (shalat)

Shalat merupakan kewajiban setiap muslim yang telah baligh, meskipun demikian agar shalat tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka shalat ini

harus diajarkan sedini mungkin, diberikan tuntunan/bimbingan dalam mengerjakannya.

Mengenai bimbingan shalat dari orang tua kepada anak hal yang pertama kali perlu ditekankan adalah mengajarkan tentang shalat kepada anak (tabel 11). Dalam hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar orang tua kadang-kadang mengajarkan (52%) dengan kategori cukup. Dan mengenai penyediaan keperluan shalat untuk anak (tabel 12) dapat diketahui bahwa mereka menyatakan menyediakan secara lengkap (84%) dengan kategori tinggi sekali.

Adapun orang tua yang memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat (tabel 13) sebagian besar menyatakan sering memerintahkan (60%) dengan kategori tinggi. Sedangkan mengenai apakah pelajaran tentang shalat di sekolah sudah memadai diberikan sebagai pedoman kepada anak melakukan shalat yang benar (tabel 14) sebagian besar mereka menyatakan memadai (80%) dengan kategori tinggi sekali.

Mengenai usaha orang tua untuk mengatasi kekurangan pelajaran tentang shalat di sekolah (tabel 15) mereka menyatakan dengan cara contoh teladan (60%) dengan kategori tinggi. Dan orang tua yang mengecek seberapa pengetahuan anak tentang rukun shalat (tabel 16) dapat dilihat bahwa orang tua menyatakan pernah (52%) dengan kategori cukup. Sedangkan mengenai anak yang tidak shalat di mesjid secara berjamaah, apakah di rumah sering dilakukan shalat berjamaah beserta keluarga (tabel 17) sebagian besar mereka menyatakan kadang-kadang (52%) dengan kategori cukup.

Pada tabel 11 sampai 17 digambarkan bahwa para orang tua memberikan penanaman shalat secara baik, hal ini didukung oleh pelajaran yang didapat di sekolah dan perhatian orang tua tentang hal tersebut meskipun hanya kadang-kadang saja melakukan shalat berjamaah di rumah. Hal ini dikarenakan pekerjaan orang tua yang sebagian besar bekerja sampai sore hari bahkan malam dan menyebabkan mereka kelelahan, dan sebagian lagi ada yang bekerja di malam hari sehingga mau tidak mau mereka meninggalkan rumah dan tidak melaksanakan shalat secara berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara mereka mengajarkan shalat kepada anak sejak dini agar mereka terbiasa dalam kehidupannya kelak melakukan sesuatu secara disiplin melalui shalat pada waktunya.

c. Puasa

Puasa adalah suatu ibadah yang sudah selayaknya dibiasakan sejak anak kecil, karena puasa adalah merupakan latihan pengendalian hawa nafsu.

Mengenai puasa yang perlu ditanamkan yaitu mendidik anak untuk melaksanakan puasa Ramadhan (tabel 18) dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua menyatakan sering (84%) dengan kategori tinggi sekali. Dan orang tua yang mengajarkan anak berniat puasa dan berdoa ketika berbuka puasa (tabel 19) sebanyak (48%) menyatakan kadang-kadang dengan kategori cukup. Sedangkan orang tua yang menyuruh anak untuk shalat tarawih (tabel 20) sebagian besar mereka menyatakan sering (56%) dengan kategori cukup.

Dari tabel 18 sampai 20 dapat diketahui bahwa penanaman tentang puasa kepada anak terlaksana dengan baik. karena sebagian besar mereka sudah

mendidik anaknya untuk berpuasa. Hal ini dapat diketahui melalui diri anak yang baru kelas 1 sudah melaksanakan puasa dan tidak sedikit yang sudah puasa seperti orang yang dewasa yaitu sampai beduk berbunyi. Tidak ada paksaan untuk melaksanakan tersebut namun karena melihat orang tua mereka puasa maka mereka mengikutinya meskipun tidak atau belum mengetahui maksud dan tujuan dari puasa itu sendiri serta dari nilai puasa tersebut mereka mengajarkan bahwa.

d. Membaca Alquran

Selanjutnya mengenai bimbingan membaca Alquran juga diberikan oleh orang tua. Pertama cara orang tua mengajarkan anak mereka membaca Alquran (tabel 21) dapat diketahui bahwa sebagian besar mereka menyatakan dengan cara menyekolahkan ke TPA sebanyak 60% dengan kategori tinggi.

Dan orang tua yang memerintahkan anak mereka membaca Alquran di rumah (tabel 22) sebanyak (52%) menyatakan kadang-kadang saja dengan kategori cukup.

Dari tabel 21 dan 22 dapat diketahui bahwa cara mereka mengajarkan Alquran sudah cukup baik. Meskipun tidak secara langsung ini dikarenakan mereka menganggap bahwa menyekolahkan ke TPA dan mendatangi guru mengaji adalah cara yang terbaik supaya anak mereka lebih serius belajarnya.

Namun dalam hal memerintahkan anak untuk membaca Alquran di rumah mereka menyatakan hanya kadang-kadang saja ini disebabkan mereka merasa cukup anak mereka belajar di luar rumah, karena berdasarkan observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa sebagian dari anak mereka 2x dalam sehari

mengaji, setelah sekolah di TPA setelah zuhur dan ashar tidak sedikit dari mereka melanjutkan mendatangi guru ke rumah untuk mengaji kembali.

e. Bersedekah

Mengenai bersedekah, pendapat orang tua tentang perlu tidaknya mengajarkan anak untuk bersedekah seluruhnya menyatakan perlu. Dan alasan mereka mengajarkan anak bersedekah (tabel 23) yaitu supaya terbiasa memberi (52%) dengan kategori cukup.

Dari hal di atas dapat diketahui bahwa bimbingan bersedekah kepada anak terlaksana dengan baik, berdasarkan observasi dan wawancara sebagian besar orang tua mengajarkan bersedekah dengan cara pembiasaan dan hal ini dapat dilakukan ketika bulan Ramadhan orang tua mengajarkan bersedekah dengan cara menyuruh langsung anak mereka mengantar makanan ke tetangga dan ketika mereka dibawa ke acara keagamaan (majelis taklim) mereka langsung yang disuruh memasukkan ke celengan atau kotak amal.

f. Penanaman akhlak

Penanaman akhlak harus menjadi prioritas utama dan harus diberikan kepada anak sejak dini, agar anak mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Penanaman akhlak yang baik ini bisa dilakukan di rumah melalui keteladanan, maupun pembiasaan yang tercermin oleh orang tua, kakak maupun anak itu sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa orang tua yang mengajarkan anak untuk membaca basmallah ketika makan dan minum (tabel 24) sebanyak (68%) menyatakan sering mengajarkan dengan kategori tinggi.

Dan Orang tua yang mengajarkan anak mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah (tabel 25) sebagian besar mereka menyatakan kadang-kadang saja mengajarkan sebanyak (64%) dengan kategori tinggi.

Mengenai orang tua mengajarkan anak untuk patuh terhadap orang tua (tabel 26) sebagian besar mereka sering mengajarkan (76%) dengan kategori tinggi. Dan orang tua yang mengajarkan anak tentang kejujuran (tabel 27) sebagian besar menyatakan sering mengajarkan (56%) dengan kategori cukup.

Dari tabel 25 sampai 27 dapat digambarkan bahwa penanaman akhlak yang diberikan orang tua terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan mereka sangat memperhatikan tentang akhlak, bagi mereka hal yang terpenting adalah anak mereka harus berperilaku baik. Ini diperkuat dengan cara mereka memberikan keteladanan di rumah, yaitu bersikap dan bertutur kata yang baik.

Mengenai cara orang tua mendidik anak mereka tentang shalat, puasa, bersedekah maupun akhlak (tabel 28) dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua menyatakan dengan cara pembiasaan (52%) dengan kategori cukup. Dan tindakan yang dilakukan jika anak tidak melaksanakan hal tersebut (tabel 29) sebagian besar mereka menyatakan dengan cara memberi nasehat (72%) dengan kategori tinggi. Sedangkan jika anak mentaati apa yang diperintahkan/diajarkan maka ganjaran yang diberikan (tabel 30) sebagian besar mereka menyatakan dengan cara memberi pujian (44%) dengan kategori cukup.

Dari tabel 28 sampai 30 dapat diketahui cara mendidik mereka yaitu dengan pembiasaan karena menurut mereka dengan pembiasaan sang anak lama kelamaan akan terbiasa melakukan hal-hal yang ditanamkan sejak kecil. Ketika

anak mereka tidak melaksanakan hal yang diajarkan/diperintahkan maka mereka memilih cara yaitu dengan memberi nasehat, karena nasehat mempunyai pengaruh yang baik sehingga dengan mudah dapat diterima ke dalam jiwa anak.

Adapun jika anak mereka mentaati apa yang diajarkan, maka ganjaran yang mereka berikan yaitu dengan memberi pujian baik berupa kata-kata maupun hanya sekedar isyarat.

2. Faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua kepada anak usia Sekolah Dasar di lingkungan keluarga muslim RT. 4 Landasan Ulin Tengah.

a. Faktor latar belakang pendidikan orang tua

Dari hasil angket dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan mereka (tabel 31) adalah tamat SLTA/ sederajat sebanyak (52%) dengan kategori cukup. Meskipun demikian mereka mempunyai pengalaman hidup yang cukup lama sehingga sangat memadai untuk bekal memberikan pendidikan dasar kepada anak mereka khususnya tentang pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan.

b. Waktu yang tersedia

Faktor yang mempengaruhi terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua adalah waktu yang tersedia untuk berkomunikasi. Faktor ini sangat menentukan bisa tidaknya memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sebagian orang tua yang menjadi kepala keluarga memang sibuk dengan pekerjaan mereka. Namun yang ikut membantu adalah sang ibu karena sebagian dari mereka hanya menjadi ibu rumah tangga.

c. Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan yang dijalankan orang tua juga mempengaruhi terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan yang diberikan. Ini disebabkan karena pekerjaan yang mereka geluti mengharuskan mereka bekerja dari pagi sampai sore bahkan malam hari sehingga mau tidak mau akan mempengaruhi terhadap kurangnya perhatian mereka kepada anak-anak mereka.

Dari hasil angket dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua bekerja sebagai karyawan perusahaan sebanyak 32% dengan kategori rendah dan bekerja sebagai sopir sebanyak 28% dengan kategori rendah.

d. Lingkungan sosial keagamaan

Faktor lingkungan sosial keagamaan merupakan faktor yang mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi berhasil tidaknya penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua kepada anak-anak mereka.

Dari hasil angket dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua sering mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan tempat tinggal yaitu sebanyak 60% dengan kategori tinggi.

Dan Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa banyak kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan di sekitar tempat tinggal, baik Majelis Taklim, pengajian dan yasinan.

Dan hal tersebut sangat mendukung bagi mereka untuk menambah pengalaman dan pendidikan mengenai keagamaan, sehingga memudahkan untuk menyalurkan kepada anak-anak mereka. Meskipun mereka jarang mengajak serta

anak, ini dikarenakan cara tersebut tidak jarang berbarengan dengan jam si anak sekolah TPA.

Majelis Taklim yang ada di RT. 4 ini mengajarkan tentang shalat dan akhlak sehingga sangat tepat sebagai bekal bagi para orang tua untuk mendidik anak mereka di rumah.